

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan diselenggarakan diberbagai bentuk lingkungan,yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses pemindahan nilai pada berbagai aspek kehidupan dari generasi kegenerasi berikutnya, pendidikan seperti ini berlangsung sejak zaman dahulu sampai sekarang. Karena pendidikan merupakan proses, maka pendidikan selalu dibutuhkan oleh manusia dalam rangka perubahan dari pencapaian tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia selain bidang-bidang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 45 telah dirumuskan yaitu di pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran yang diatur dengan Undang-Undang.

Selanjutnya dalam Undang-Undang sistem pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang berbunyi :

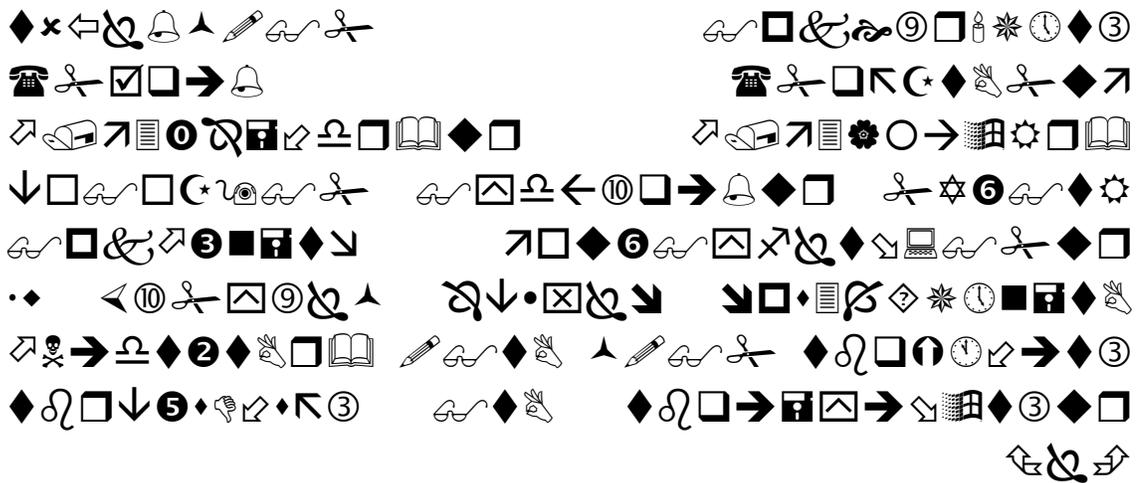
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pengolahan lembaga pendidikan jalur sekolah harus dijalankan dengan baik, sehingga lulusan lembaga pendidikan tersebut berhasil, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi bagaimanapun juga keberhasilan tersebut tidak akan dapat dicapai tanpa adanya keserasian antara penanggung jawab pendidikan, yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga adalah merupakan salah satu dari lingkungan yang memberikan pendidikan dan pemegang peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan dari lingkungan keluarga anak didik yang dibesarkan oleh orang tuanya, semua sikap dan tindakan orang tuanya akan senantiasa menjadi contoh dan panutan oleh anaknya.

Setelah anaknya memasuki pendidikan sekolah,tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidaklah selesai, melainkan orang tua tetap dituntut untuk membantu anak dalam belajar, disamping itu orang tua pun harus bertanggung jawab atas pendidikan dan masa depan anaknya.

Berkenaan dengan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya atau keluarganya,Allah SWT telah menegaskan dalam Al-qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi sebagai berikut :



Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar anak, karena proses pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila adanya keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk pengawasan,perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Dengan kata lain,orang tua bukan berarti dapat secara utuh melepas tugas dan tanggung jawabnya kesuatu lembaga pendidikan jalur sekolah, akan tetapi orang tua sangat berperan sekali dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak, sehingga tidak menjadi kegagalan dalam pendidikannya, secara kongkrit adalah bahwa

setiap tindakan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Anak yang belum masuk sekolah ini biasanya suka meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah atau dilingkungan keluarganya. Bila ayah atau ibunya sholat, berdo'a dan mengucapkan kata-kata yang baik anakpun menirunya, dan semuanya ini berlangsung secara alamiah, dan akan membekas kemasa depan.

Zakiah Drajat mengemukakan :

Adanya kecenderungan meniru dan unsur idintifikasi didalam jiwa anak, anak membawanya kepada meniru orang tuanya, bahkan anak umur satu tahun mungkin akan ikut-ikutan sholat bersama orang tuanya, hanya sekedar meniru gerakan mereka, mengucapkan kata-kata tayyibah, atau do'a dan mmbaca surah-surah pendek dari Al-qur'an.²

Oleh sebab itu, anak kami sendiri mungkin diberi pengalaman, latihan dalam melaksanakan ajaran Islam. Diharapkan dalam pembiasaan dan pengalaman yang dirasakan timbul dalam jiwa anak rasa agama yang terus berkembang hingga dewasa. Hal ini seperti yang dikatakan Zakiah Drajat : “Jika anak-anak terbiasa sholat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa bahkan tua dikemudian hari”³

Program pendidikan merupakan persiapan untuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan anak harus menjadi fokus tergantung kepada kedua orang

tua, karena anaknya dilahirkan dalam keadaan fitrah tergantung kepada orang tua dalam memeliharanya. Disinilah letak pentingnya pendidikan agama bagi anak.

Pada kenyataannya, memang masih banyak dijumpai di kalangan orang tua yang masih kurang perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Akibatnya tidak jarang anak menjadi lepas kontrol dari orang tuanya, hal ini sangat potensial dalam melahirkan perilaku kenakalan anak dan remaja sebagaimana sering terjadi di masyarakat. Salah satu faktor penyebab kenakalan anak dan remaja adalah lemahnya kontrol orang tua dan kurangnya pendidikan agama, sehingga nilai-nilai moral dan agama menjadi lemah.

Jadi pada dasarnya keberhasilan pendidikan agama tergantung kepada orang tuanya, begitu juga akibat negatif akan terpulang jika mereka mengabaikannya. Karenanya orang tua harus berusaha melakukan yang terbaik untuk mengantarkan anaknya menjadi muslim yang baik dan anak yang saleh, yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pada kenyataannya di masyarakat sering ditemui para orangtua masih kurang berperan dalam pendidikan agama anaknya. Mereka lebih menyerahkan pendidikan agama anak pada guru di sekolah atau guru mengaji dilingkungannya. Bahkan acuh sama sekali terhadap pendidikan agama anaknya tersebut.

Kenyataan seperti itu juga ditemui sebagian orang tua di Anjir Seberang Pasar yang anaknya sedang mengikuti pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan pengamatan

pendahuluan yang penulis lakukan terdapat di kalangan orang tua yang kurang berpartisipasi terhadap pendidikan anak. Dengan menyekolahkan anak, tampaknya orang tua beranggapan tugas dan usaha mereka sudah cukup. Sedangkan dilingkungan keluarga jarang diberikan pendidikan agama. Karena kesibukan orang tua bekerja, kurangnya pengetahuan agama maupun kesadaran beragama mereka yang masih belum memadai. Padahal keaktifan orang tua untuk ikut berpartisipasi terhadap pendidikan agama anaknya tetap harus ada di luar jam sekolah.

Untuk mengetahui masalah ini secara jelas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dan hasilnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan mengangkat judul Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anaknya yang Bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Agar lebih terarahnya karya tulis ini, dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul diatas terutama untuk hal-hal yang terjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. *Partisipasi* berasal dari bahasa inggris *participation* yang berarti tindakan ikut ambil bagian, keikutsertaan.⁴ Dimaksud dengan *partisipasi* dalam penelitian ini peran serta atau keikutsertaan orang tua

dalam memberikan pendidikan agama dirumah (dalam keluarga), baik itu membimbing dan memberikan motivasi, memberikan segala fasilitas dan waktu, serta mengadakan hubungan dan kerjasama dengan guru-guru dalam masalah belajar pendidikan agama Islam yang demikian di sekolah.

2. *Orang tua* yang dimaksud disini adalah ayah atau ibu, atau kedua-duanya yang beralamat di Desa Anjir Seberang Pasar dan memiliki anak usia 6-12 tahun dan sedang mengikuti pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
3. *Pendidikan agama* adalah bimbingan atau didikan agama yang diberikan kepada anak, jadi yang dimaksud pendidikan anak disini yaitu usaha orang tua untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak yang meliputi sholat, puasa ramadhan, membaca Al-qur'an dan akhlak al-Karimah dengan maksud membantu pendidikan yang diberikan disekolah.

Jadi yang dimaksud penegasan judul diatas adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui bagaimana partisipasi dalam bentuk perhatian, kepedulian dan tanggung jawab ayah dan atau ibu terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dalam memberikan pendidikan agama Islam, yakni Sholat, Puasa ramadhan, membaca Al-qur'an dan pengalaman akhlak al-Karimah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan pentingnya masalah pendidikan anak yang merupakan kewajiban orang tua untuk melaksanakannya.
2. Secara kewajiban pada usia peralihan dari anak-anak menginjak remaja, mereka ingin mencari jati diri. agar tidak salah jalan, maka partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam mengontrol masalah ini.
3. Penulis ingin mengetahui obyek penelitian ini, dalam hal ini partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anak di Desa Anjir Seberang Pasar, yang kelihatannya memiliki karakteristik dan kendala social tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lainnya.

C. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi orang tua di Desa Anjir Seberang Pasar terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Kecamatan Anjir pasar Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua di Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam kecamatan Anjir pasar Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah selesainya Penelitian ini diharapkan hasilnya mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama anak di Desa Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai informasi dan kajian bagi orang tua untuk meningkatkan partisipasinya terhadap pendidikan dan pengalaman ajaran agama anak-anaknya.
3. Sebagai Informasi awal peneliti berikutnya yang ingin membahas lebih dalam lagi.
4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya Khasanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, alasan memilih judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis tentang partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang berisi pengertian partisipasi orang tua dan pendidikan agama anak, dasar dan tujuan pendidikan agama oleh orang tua, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan, berpungsi dan besar, serta kewajiban orang tua dalam pendidikan anak.

Bab III : Metode penelitian berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian berikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.